

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari kunci keberhasilan hidup seseorang. Kehidupan nyata menunjukkan banyak keberhasilan dalam pekerjaan, pendidikan dan berbagai bidang kehidupan lainnya dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Menurut Hakim (2002) kesuksesan dalam bidang apapun tidak mungkin dicapai seseorang jika tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Dari sini bisa dikatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri tentunya akan menghambat seseorang untuk mencapai harapannya dan kurang berani dalam melakukan suatu kegiatan atau usaha. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih berani dalam melakukan segala hal. Kepercayaan diri yang rendah membuat seseorang mudah dihindari oleh perasaan ragu, cemas, rendah diri dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kenyataannya tidak setiap orang bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan mudah, sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri dengan intensitas yang beragam. Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu didalam berbagai aspek kepribadian seseorang dimana kelemahan tersebut akan memengaruhi kepercayaan diri yang nantinya dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuan dalam hidupnya.

Menurut Hakim (2002) salah satu faktor yang melatarbelakangi gejala tidak percaya diri adalah adanya rasa minder atau rendah diri karena orang tersebut merasa memiliki banyak kekurangan dalam berbagai segi seperti kelainan fisik. Masalah akan menjadi jauh lebih parah jika seseorang pernah mengalami penghinaan yang hebat dan membuatnya mengalami shock mental (trauma) sehingga gangguan tersebut akan selalu menetap di dalam batin dan menghalanginya untuk bisa tampil dengan rasa percaya diri yang cukup di dalam pergaulan. Seseorang akan mengalami hambatan kepercayaan diri apabila keadaan tubuh tidak sesuai dengan citra tubuh ideal dalam masyarakat, oleh karena itulah manusia selalu menginginkan dirinya berada dalam kondisi yang sehat, baik sehat fisik maupun jiwanya karena kesehatan merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seseorang dalam menjalani hidup. Orang yang mempunyai kepercayaan diri merupakan salah satu ciri orang yang sehat jiwanya dimana orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung optimis dan akan menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang sehingga analisisnya terhadap persoalan dapat rasional, cenderung tidak tergantung atau dipengaruhi orang lain serta memiliki kemampuan penyesuaian diri. Menurut Adler (dalam Lauster, 2012) kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri sendiri dan memiliki suatu kemampuan (keunggulan) dibanding orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh optimis. Kepercayaan diri juga merupakan

salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang.

Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak (siswa), pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. Tanpa dibekali kepercayaan diri yang mantap sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah. Banyak ahli menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian dan meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri (Lie, 2003).

Kepercayaan diri merupakan faktor penting bagi individu untuk mengambil sebuah keputusan. Berbekal kepercayaan diri yang tinggi, seseorang akan relatif lebih untuk menjalin hubungan sosial atau persahabatan, bahkan kehidupan secara umum. Taylor (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dengan bahagia. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu dalam mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan dan pendidikan.

Sebaliknya kepercayaan diri yang rendah merupakan penghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya,

muncul rasa minder yang malah akan menghambat kemajuan. Perasaan takut salah dalam bersikap dan bergaul dengan orang lain merupakan salah satu indikasi kurangnya kepercayaan diri.

Fenomena mengenai kepercayaan diri terlihat pada siswa di satu lingkungan sekolah yang memberlakukan program kelas plus dan regular. Seperti yang peneliti amati sendiri dan juga berdasarkan laporan dari pihak sekolah, di SMA N 6 Padang Sidempuan banyak siswa yang enggan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, kurang inisiatif mengemukakan pendapat tidak bersedia tampil di depan kelas, cemas ketika menghadapi ujian atau tes, berbicara gugup, menghindar ketika akan ditanyai guru, berteman hanya dengan orang-orang tertentu saja seperti sesama suku, sesama agama.

Di lihat dari fasilitas dan cara belajar juga memengaruhi kepercayaan diri seorang siswa, siswa yang berada di kelas plus memiliki fasilitas yang lebih unggul dan jam pelajaran yang lebih banyak membuat diperhatikan dan diutamakan dari pada siswa regular. Sehingga jika ada olimpiade siswa regular enggan untuk mengikuti olimpiade tersebut, mereka lebih percaya akan kemampuan siswa kelas plus.

Dalam sistem belajar kelas regular enggan untuk melakukan diskusi serta enggan mengajukan pertanyaan, jika ada tugas dari guru siswa regular kurang berpartisipasi dalam mengerjakan, hanya juara kelas yang sering mengerjakan dan sering mengajukan pertanyaan kepada guru. Dalam hal ini siswa regular kurang memiliki motivasi berprestasi. Namun kelas plus memiliki motivasi berprestasi, dimana sering mengadakan diskusi jika ada sebuah tugas atau masalah yang tidak

dapat diselesaikan. Serta dalam pelajaran mampu mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan, sering tampil didepan umum. Namun ada juga dikelas plus dan reguler yang memiliki kepercayaan diri rendah, seperti siswa yang memiliki tubuh yang kurang ideal (gemuk, terlalu tinggi, dan terlalu kurus) siswa seperti ini juga tidak percaya diri untuk berteman dengan teman yang memiliki tubuh yang ideal. Mereka merasa akan tertolak jika ingin berteman dengan mereka.

Kepercayaan diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan dilingkungan sekolah maupun dalam hal prestasi belajar anak disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kinney yang dikutip Syamsiah, (1994) yang menyatakan kepercayaan diri merupakan modal utama bagi individu guna mewujudkan potensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung memiliki motivasi yang baik untuk belajar guna mencapai kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang akan dijalannya. Kesadaran pentingnya perubahan tingkah laku individu dirasakan tidak hanya dibutuhkan pada lingkungan pendidikan saja, tetapi dilapangan pekerjaan juga. Menurut Lauster (2012), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Anak yang percaya diri cenderung lebih tenang dibandingkan dengan anak yang kurang yakin akan kemampuan dirinya, mereka

tampak tidak gugup dalam menghadapi persoalan dalam belajarnya, sebab mereka merasa cukup menguasai pelajaran yang dihadapi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan kepercayaan diri antara kelas plus dan regular di SMAN 6 Padang Sidempuan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang kepercayaan diri pada siswa/siswi SMAN 6 Padang Sidempuan, dan sampel penelitian yang akan digunakan adalah siswa/siswi yang masih aktif sekolah di SMAN 6 Padang Sidempuan

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa dilihat dari program kelas plus dan regular di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan demikian masalah yang dapat menjadi rumusan dari penelitian ini yaitu: “Adakah perbedaan kepercayaan diri antara siswa kelas plus dan regular di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji secara empiris apakah ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa kelas plus dan kelas reguler di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

## **1. Manfaat Teoretis**

Secara teori penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam khasanah ilmu Psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa kelas plus maupun regular. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literature yang bermanfaat serta dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan lebih mendalam lebih untuk penilitan-penelitian selanjutnya yang terkait dengan kepercayaan diri siswa kelas plus dan regular.

## **2. Manfaat Praktis**

Jika penelitian ini terbukti, maka diharapkan dapat menjadi masukan serta wawasan berfikir untuk praktisi pendidikan dan institusi pendidikan (sekolah) agar tidak membeda-bedakan sistim belajar, fasilitas belajar, dan perilaku guru terhadap siswa/siswi kelas plus dan regular.

## **BAB II**